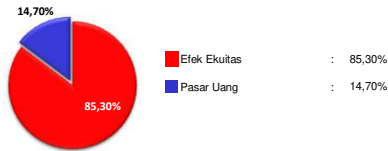


GreatLink Intelligence Equity Fund

Portofolio



Tujuan Investasi

GreatLink Intelligence Equity Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil optimal dengan tingkat resiko tinggi untuk investasi jangka panjang.

Strategi Investasi

Penempatan investasi pada GreatLink Intelligence Equity Fund sebagian besar pada instrumen ekuitas.

Alokasi Aset

<ul style="list-style-type: none"> ≥ 80% pada Efek Ekuitas ≤ 20% pada Pasar Uang 	Sektor:	Keuangan	23%	Perindustrian	7%
		Kas	15%	Barang Baku	5%
		Barang Konsumen Non-Primer	14%	Kesehatan	3%
		Barang Konsumen Primer	12%	Teknologi	3%
		Infrastruktur	10%		
		Energi	8%		

Portofolio Utama

Deposito Berjangka

Saham Dengan Bobot Terbesar

(Berdasarkan Urutan Abjad)

Astra International Tbk.*
Bank Central Asia Tbk.*
Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Erajaya Swasembada Tbk.*
H.M. Sampoerna Tbk.*
Indosat Tbk.*
Map Aktif Adiperkasa Tbk.*
Telkom Indonesia (Persero) Tbk.*

	May-23	
	NAV/Unit	
Nilai Tertinggi	1004,76	
Nilai Terendah	995,73	

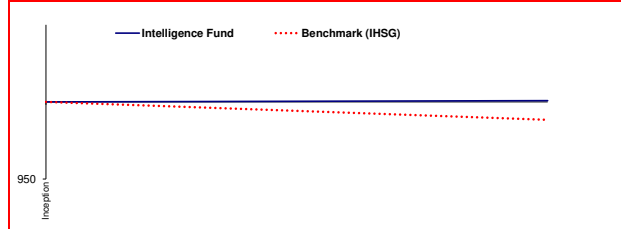
Perubahan (%)

* Tidak ada pihak terafiliasi

Kinerja bulanan Dalam %



NAB GreatLink Intelligence Equity Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bulan	3 bulan	6 bulan	YTD	1 tahun	3 tahun	5 tahun	Sejak Peluncuran
GreatLink Intelligence Equity Fund	na	na	na	na	na	na	na	0,07%
Indeks Harga Saham Gabungan	na	na	na	na	na	na	na	-1,17%

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran : 15-May-23
Mata Uang : Rupiah (IDR)
Bank Kustodian : Citibank N.A
Tingkat Resiko : Tinggi
Total Dana : 31-May-23 : Rp 5,5 Miliar
NAB Pembentukan : Rp 1.000

Metode Penilaian : Harian
Tingkat hasil : Optimal
Annual Management Charge : 2,25% p.a.*
Harga Unit : 1.000,6962
Total Unit : 5.489.664
Pengelola Investasi : PT Great Eastern Life Indonesia

* belum termasuk biaya kustodian sebesar 0,2% per tahun dari Dana Investasi. Dalam hal Perusahaan mendelegasikan sebagian atau seluruh pengelolaan Dana Investasi kepada pihak ketiga, maka pihak ketiga tersebut dapat mengenakan biayanya sendiri (termasuk di antaranya biaya pengelolaan investasi) terhadap Dana Investasi. Seluruh biaya-biaya dimaksud sudah diperhitungkan di dalam Harga Unit untuk Dana Investasi ini.

Analisa

IHSG menutup bulan Mei23 pada -4,1%, berkenerja buruk dibandingkan bursa global dan regional, karena komoditas dan industri yang menyeret indeks. IDX30 dan LQ45 berada di atas IHSG masing-masing sebesar -2,09% dan -1,94%. Arus masuk asing berlanjut meskipun pada laju yang lebih lambat, setara USD 110 juta di bulan Mei23 dibandingkan dengan arus masuk USD 823 juta pada Apr23. Sentimen risk-off menghasikan arus keluar pada awal bulan, namun rebalancing indeks MSCI yang cukup besar termasuk dimasukkannya GOTO menghasilkan arus masuk untuk bulan tersebut. Namun, prospek ekonomi makro domestik tetap positif dengan Rupiah yang relatif stabil, inflasi terkendali, dan posisi fiskal yang kuat. Hal ini mengakibatkan penurunan -15bps pada imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun dengan CDS pada obligasi menurun sebesar -1.147bps, disebabkan kepemilikan asing pada sekuritas pemerintah Indonesia mengalami peningkatan bersih sebesar Rp 6,67tn menjadi Rp 829tn. Hal ini menandai bulan ketiga berturut-turut peningkatan kepemilikan asing atas surat berharga pemerintah Indonesia dengan posisi asing mewakili 15,3% dari total surat berharga yang beredar, jauh di bawah level sebelum covid sekitar 38,6% atau Rp 1.062 triliun pada akhir tahun 2019. Inflasi dalam negeri melambat menjadi +0,09% MoM di May23, di bawah ekspektasi konsensus +0,30% karena harga kembali normal setelah periode perayaan Lebaran. Hal ini memungkinkan BI untuk mempertahankan 7DRRR di 5,75%. Kinerja bulanan outperformers relatif terhadap IHSG pada Mei23 antara lain adalah IDX Sector Consumer Cyclical (+10,4% vs JCI), IDX Properties & Real Estate (+7,3%), IDX Consumer Non-Cyclical (+5,4%), IDX Transportation & Logistic (+5,3%), IDX Sector Infrastructures (+4,7%), and IDX Sector Financials (+3,5%). Sedangkan, laggards relatif terhadap IHSG antara lain adalah IDX Sector Energy (-12,6%), IDX Sector Basic Materials (-10,4%), IDX Sector Industrials (-1,9%), IDX Sector Technology (-0,9%), dan IDX Sector Healthcare (-0,5%).

Profil Manager Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia (Great Eastern Life Indonesia) merupakan bagian dari Great Eastern Holdings Limited yang merupakan perusahaan asuransi jiwa yang kuat, berorientasi jangka panjang dan telah memiliki pengalaman sejak 1908 di Singapura dan Malaysia dengan aset lebih dari S\$90 Miliar dan melayani lebih dari 10 juta pemegang polis. Great Eastern Life Indonesia telah berdiri di Indonesia sejak 1996, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2002, Great Eastern Life Indonesia mendapat Ijin unit Syariah sesuai dengan Surat Ijin Usaha Unit Syariah No. S.507/LK/2002. Great Eastern Life Indonesia menyediakan rangkaian produk asuransi yang diciptakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam hal pengembangan kekayaan, perlindungan keluarga, perlindungan kesehatan, rencana hari tua dan rencana pendidikan anak melalui beberapa jalur distribusi seperti Bancassurance dan Digital. Great Eastern Life Indonesia telah diakui oleh berbagai organisasi terkemuka dan memenangkan beberapa penghargaan, antara lain Top 5 Most Admired Life Insurance Company dari Warta Ekonomi, Best Insurance Award 2020 dari Majalah Investor, Top 4 Best Financial Performance dari Thinknovate dan Pikiran Rakyat, Top 5 Financial Performance dari Warta Ekonomi, Best Life Insurance Award 2020 dari Media Asuransi dan berbagai penghargaan bergengsi lainnya.

KETENTUAN

Laporan ini adalah laporan berkala yang berisikan data hingga tanggal di atas. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. **Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan kinerja dimasa yang akan datang.** Harga unit dan hasil investasi dapat bertambah ataupun berkurang.